

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sepanjang sejarah tidak dapat dipungkiri bahwa eksistensi Pondok Pesantren semakin hari semakin meningkat, dengan semua keberagamannya. Pondok Pesantren berasal dari Bahasa arab yaitu dari kata *funduq* artinya asrama atau wisma sederhana atau ruang untuk tidur. Dikatakan demikian karena Pondok Pesantren merupakan tempat sederhana yang menampung orang-orang yang ingin belajar agama dan tempat belajar para santri yang mencari ilmu agama di tempat tertentu (Bruinessen, 2012 : 88).

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di bawah ruang lingkup pendidikan non formal yang berdiri sudah sejak lama di Indonesia. Pondok Pesantren adalah tempat yang dipakai untuk berkumpulnya para muslim dengan berbagai macam kegiatan seperti mengaji, mengkaji dan belajar ilmu agama. Media yang dipakai di Pondok Pesantren pun beragam mulai dari Al-Quran sampai kitab kuning di pelajari. Di Pondok Pesantren terdapat para muslim atau lebih sering di sebut sebagai santri yang mencari ilmu keagamaan. Biasanya santri memiliki berbagai macam latar belakang yang berbeda, latar belakang tersebut terlihat mulai dari tingkat ekonomi sampai latar belakang lingkungan. Pondok Pesantren juga disebut sebagai salah satu lembaga yang memiliki keterikatan langsung dengan masyarakat, baik keterikatan secara sosial ataupun keyakinan (Mas'ud, 2002).

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga dengan sistem yang banyak menciptakan keharmonisan dari berbagai aspek kehidupan, tidak sekedar keharmonisan dikalangan pondok pesantrennya saja, akan tetapi pesanten pula menciptakan keharmonisan dikalangan masyarakat dan lingkungan dimana santri itu hidup. Biasanya Pondok Pesantren cenderung memberikan sumbangan terhadap kehidupan sehari-hari dengan beragam cara mulai dari memberikan pemahaman keagamaan, memberikan bimbingan dalam kehidupan serta membantu masyarakat dan berperan aktif dalam segi keagamaan yang mencakup seluruh proses peribadahan. Pondok Pesantren juga membantu kehidupan secara umum dan menyeluruh seperti mengikutsertakan seluruh santri dalam kegiatan yang berbau nasionalisme seperti Peringatan Hari Besar Nasional.

Pondok Pesantren tidak hanya merupakan satu tempat untuk satu golongan, akan tetapi Pondok pesantren juga tempat mengkaji dan belajar ilmu keagamaan dengan kisaran usia yang beragam, mulai dari anak-anak sampai dewasa, mereka mengkaji dan memperdalam ilmu agama dan dilakukan secara sistematis, dilakukan secara langsung melalui media seperti kitab-kitab yang dikarang oleh ulama besar. Setelah itu diharapkan mereka akan berhasil dalam mengkaji dan mempelajari ilmu agama, sehingga mereka para santri bisa menyampaikan kembali ilmu yang di dapat sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat (Qomar M.,1985).

Menurut M. Arifin menegaskan sistem pendidikan dalam pesantren harus memiliki infrastruktur ataupun suprasruktur yang akan menunjang sistem

pendidikan tersebut. Infrastruktur bisa meliputi kurikulum, prasarana belajar dan metode belajar. Sedangkan untuk suprastruktur meliputi yayasan, ustadz atau kyai, dan santri (Qomar, 1985).

Salah satu elemen yang terpenting didalam Pondok Pesantren adalah adanya Santri. Santri biasanya merupakan seorang muslim yang sedang belajar memperdalam ilmu keagamaan di Pondok Pesantren. Beberapa ciri khas dari para santri bisa dilihat dari segi pakaian, mereka selalu memakai baju koko, sarungan dan peci. Para santri biasanya belajar beragam mengenai keagamaan biasanya dimulai dari memperdalam Al-Quran, sampai pada kajian kitab kuning. Santri sering disebut sebagai calon Ulama dan sekaligus penerus Nabi setelah para sahabat, dan para ulama (Qomar, 1985).

Tugas suatu lembaga dakwa seperti pondok pesantren yaitu harus mampu membangun suatu sistem pendidikan yang bisa meningkatkan kompetensi dasar bagi santrinya. Bisa di ambil contoh, pengembangan pondok pesantren dalam hal menata kembali manajemen yang ada di pesantren tersebut, atau pembuatan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, bisa juga dengan mengubah struktur organisasi dan merubah program dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan di satu pondok pesantren.

Pesantren Siswa Al Ma'soem merupakan salah satu pesantren dengan pertumbuhan santri yang cukup pesat. Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 2000 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al Ma'soem. Dan pada tahun 2009 Pesantren Siswa Al Ma'soem memantapkan dirinya sebagai suatu pesantren yang memberikan ciri khas sebagai pesantren yang tidak kumuh,

keras, kampungan dan gaptex. Tentu semua itu dilakukan untuk mempertahankan kualitas dan kuantitas Pesantren Siswa Al Ma'soem.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan zaman, teknologi berkembang sangat pesat dan memberikan pengaruh yang sangat signifikan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal, maka pihak Pesantren Siswa Al Ma'soem selaku pihak pendidikan non formal lebih cepat menyikapi akan perubahan teknologi tersebut salah satunya dengan terus mengembangkan kurikulum pesantren secara konstruktif dan progresif sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan kompetensi santri.

Pesantren Siswa Al Ma'soem merupakan salah satu Pesantren yang sudah memiliki kurikulum pesantrennya sendiri. Kurikulum ini dibentuk berdasarkan kurikulum kepesantrenan dari Depag dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan santri di Pesantren Siswa Al Ma'soem. Jadi dengan berbagai metode pembelajaran lama seperti pengajaran melalui kitab kuning yang tentunya masih efektif untuk dipakai, pihak Pesantren Siswa Alma'soem pun memasukan pembelajaran mengenai kitab kuning lainnya yang tentunya sudah dialih bahasakan sehingga bisa dipelajari dengan mudah dan disesuaikan dengan kebutuhan santri. Sehingga dengan adanya kurikulum kepesantrenan ini, diharapkan Pesantren Siswa Al Ma'soem dapat meningkatkan kompetensi santri.

Dengan adanya kurikulum pesantren ini Pesantren Siswa Al Ma'soem telah mengalami banyak kemajuan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari kuantitas dan kualitas santrinya. Dari segi kuantitasnya santri Pesantren Siswa

Al Ma'soem yang awalnya hanya 45 orang pada tahun 2000 sekarang sudah mencapai 977 orang yang bermukim di pesantren tersebut. Dari segi kualitas santri di Pesantren Siswa Al Ma'soem ini pernah meraih beberapa prestasi diantaranya juara 3 Tahfidz tingkat Kabupaten Bandung. Pesantren Siswa Al Ma'soem beralamat di Jln. Raya Cipacing No. 22 RT 01 RW 05 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Sumedang (Dokumen: Setahun Bersama Al Ma'soem 2016/2017).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama bapak Didin Djuhrodim selaku ketua kurikulum diketahui salah satu penunjang keberhasilan dari Pesantren Siswa Al Ma'soem ini adalah adanya manajemen. Perencanaan yang disusun secara matang oleh pihak pondok pesantren terutama oleh pihak kurikulum pesantren dalam membuat program dan kegiatan sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi santri. Perencanaan dinilai sebagai salah satu proses untuk menetapkan hasil akhir dari keberhasilan suatu tujuan. Karenanya pihak Pesantren Siswa Al Masoem memiliki Motto Cageur, Bageur, Pinter sebagai perwujudan dari upaya meningkatkan kompetensi santri. Lalu Pesantren Siswa Al Ma'soem juga memiliki Visi yaitu mewujudkan insan berintelektual tinggi dan berakhlakul karimah. Motto dan visi tersebut lalu tercermin kedalam beberapa program kerja yang di wujudkan di dalam kurikulum kepesantrenan dalam rangka meningkatkan kompetensi santri. (Bapak Didin Djahrudin, Wawancara pada tanggal 28 September 2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di Pesantren siswa Al Ma'soem ini diduga bahwa Pesantren Al Ma'soem ini telah memiliki

pengelolaan yang baik dalam mengelola Pesantren Siswa Al Ma'soem. Dalam pelaksanaannya, pesantren haruslah didukung oleh pemanfaatan ilmu manajemen strategi yang nantinya akan membantu untuk mengangkat kualitas Pesantren Siswa Al Ma'soem menjadi lebih baik secara individu dan memberikan pengaruh yang baik untuk pelaksanaan program pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri. Semua itu dilakukan semata-mata untuk menjadikan lembaga pesantren lebih efektif, program-programnya sistematis, terukur, dapat dicapai, rasional dan berkelanjutan.

Maka peneliti tertarik mengetahui lebih jauh bagaimana manajemen strategi yang ada di Pesantren Siswa Al Ma'soem dalam meningkatkan kompetensi santri dan mengangkat judul penelitian yaitu "**Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam pembuatan skripsi ini adalah fokus sekitar manajemen strategi, selanjutnya untuk mempermudah pembahasan dan analisis pokok pembahasan tersebut, maka penulis merincikan dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Formulasi Strategi di Pesantren Siswa Al Ma'soem dalam Meningkatkan Kompetensi Santri ?
2. Bagaimana Implementasi Strategi di Pesantren Siswa Al Ma'soem dalam Meningkatkan Kompetensi Santri ?

3. Bagaimana Evaluasi Strategi di Pesantren Siswa Al Ma'soem dalam Meningkatkan Kompetensi Santri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Formulasi Strategi di Pesantren Siswa Al Ma'soem dalam Meningkatkan Kompetensi Santri
2. Untuk Mengetahui Implementasi Strategi di Pesantren Siswa Al Ma'soem dalam Meningkatkan Kompetensi Santri
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Strategi di Pesantren Siswa Al Ma'soem dalam Meningkatkan Kompetensi Santri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian dapat memperdalam khazanah pengetahuan dan pemahaman ilmu dan menambah serta menemukan teori baru yang lain. Serta diharapkan bisa memberi kontribusi pemikiran di bidang manajemen strategi Pesantren Siswa Al Ma'soem dalam meningkatkan kualitas santri baik untuk para pengelola, ustadz atau pun santri.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat menjadi Informasi dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan manajemen dan lembaga. Dan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pelaksanaan keilmuan manajemen strategi pondok pesantren didalam mengembangkan kualitas santri di Pesantren Siswa Al Ma'soem, dan agar terus mengevaluasi dan mengadakan pembaharuan yang kreatif dan

bersifat inovatif agar dapat tercapainya satu Pesantren yang dapat menghasilkan santri yang berkualitas.

E. Landasan Pemikiran

Sesudah menelaah terhadap penelitian lainnya, beberapa hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan yang sedang diteliti diantaranya:

Skripsi 1

Di teliti oleh Vella Andriani Muplihah (2018), dengan judul *Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus*. Skripsi pertama memiliki kesamaan Tema dengan skripsi yang diteliti. Yaitu sama-sama meneliti mengenai Strategi. Tetapi untuk objek penelitiannya terdapat perbedaan yaitu skripsi pertama meneliti mengenai manajemennya sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Pondok Pesantren

Skripsi 2

Diteliti oleh Asep Kurniawan dengan judul *Manajemen Strategik Pondok Pesantren dalam Menyiapkan Kader Da'I yang Berkualitas*. Skripsi ini menjelaskan bahwa untuk menghadapi masalah dakwah yang semakin berat, tuntunan yang terbesar adalah tersediannya da'i yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kejelasan tentang manajemen strategic pada Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fitroh dalam rangka menyiapkan kader da'I yang berkualitas. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa manajemen strategi pada Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fitroh telah dijalankan dengan baik dan menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam upaya menyiapkan kader da'I yang berkualitas.

F. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya sebuah organisasi memerlukan manajemen yang baik, karena bila suatu organisasi berjalan tanpa adanya manajemen maka tidak akan mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Salah satu hal yang penting dalam pengelolaan adalah adanya manajemen strategi. Karena manajemen strategi sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah strategi yang timbul dan berkembang dalam suatu organisasi.

Menurut bahasa strategi di artikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan (*ways to achieve ends*). Strategi pada awalnya digunakan dan dikembangkan di dalam dunia kemiliteran. Di dalam kemiliteran Strategi di anggap sebagai berbagai cara yang dipakai oleh panglima perang untuk mengalahkan dan memerangi musuh dalam memenangkan suatu pertempuran (Solihin, Manajemen Strategik, 2012:25).

Sejalan dengan berkembangnya berbagai ilmu, strategi tidak hanya dipakai di dalam dunia kemiliteran tetapi strategi juga digunakan di dalam dunia manajemen sehingga strategi tidak hanya didefinisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan karena didalam suatu konsep dalam manajemen mencakup juga beberapa penetapan didalam berbagai tujuan itu sendiri.

Menurut Lawrence R. Jauch & W.F Glueck menyebutkan bahwa strategi secara sederhana adalah rencana yang disatukan, terpadu dan menyeluruh yang menghubungkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan. Dirancang untuk memastikan tujuan utama dari suatu organisasi untuk dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat (Purwanto, 2007:74).

Manajemen strategi merupakan suatu seni dan ilmu dari formulasi, implementasi, dan evaluasi berbagai fungsi manajemen yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Dengan kata lain manajemen strategi merupakan suatu pendekatan system untuk mengidentifikasi dan membuat perubahan yang diperlukan untuk mengukur suatu kinerja dalam sebuah organisasi dalam upaya mencapai suatu visi dalam organisasi. Manajemen strategi adalah system yang menghubungkan suatu proses perencanaan strategi dan proses pengambilan keputusan dalam manajemen (Kadmasasmita, 2005:3).

Selanjutnya tahapan dari manajemen strategi adalah: Tahap Formulasi yaitu tahap pengembangan suatu visi misi dari sebuah organisasi, identifikasi suatu peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi, lalu melihat kekuatan dan kelemahan suatu organisasi (Kadmasasmita, 2005:4).

Tahap implementasi, yaitu tahapan yang dibutuhkan suatu organisasi untuk mengeksekusi formula strategi. Artinya, apa yang kita rumuskan pada strategi dan kebijakan yang kita terapkan dalam berbagai program kerja, anggaran dan prosedur. Rumusan strategi yang baik, tidak akan berarti apabila tidak diterapkan pada implementasi. Begitu pula, implementasi tidak akan berkontribusi baik pada organisasi apabila strateginya tidak baik (Jogiyanti HM, 2006:75).

Tahap Evaluasi, yaitu tahap yang menjadi pemikiran utama agar bisa memperoleh informasi strategi yang khusus. Eksekusi strategi yang berhasil selalu merupakan produk dari pengawasan dalam satu organisasi. (Jogiyanti HM, 2006 : 76). Pengendalian atau evaluasi akan memberikan informasi kepada

manajemen organisasi mengenai sejauh mana pencapaian tujuan telah dilakukan (Solihin, 2012 : 212).

Didalam KBBI Pondok Pesantren disebut juga asrama, atau tempat mengaji murid. Istilah pondok Pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu. Saat pelaksanaannya, Pondok pesantren memerlukan dukungan dalam segi program yang dapat menunjang segala dalam menciptakan kompetensi santri (Vella, 2018: 43).

Menurut Mujammil Qomar Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam serta didukung asrama sebagai tempat tinggal santri dan bersifat permanen (Qomar, 1985).

Dilihat dari segi moral, sebuah pondok pesantren cenderung terbuka dan fleksibel saat melihat kenyataan dari segi sosial, lingkungan serta alam dari berbagai system kelembagaannya. Dalam segala perkembangan serta kemajuan di dalam berbagai ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan yang terlihat secara langsung, dengan pola pikir harus mendidik dan menyiapkan kader sebagai sumber daya manusia yang bernilai dan berkualitas sesuai dengan zaman. Latar belakang berdirinya pesantren adalah untuk mentransmisikan islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu (Bruinessen, 2012 : 88).

Di dalam pondok pesantren terdapat beberapa nilai, budaya dan etos yang apabila kita cermati sangat baik untuk sumbangan pembangunan peradaban. Nilai nilai tersebut bisa terlihat dalam bidang ilmu kemanusiaan, kejujuran, keadilan, kepedulian, tauhid, kebersahajaan serta kebersamaan. Bila dilihat

maka pesantren memiliki etos untuk memperbaiki amal sholeh dan di sandingkan sesuai dengan kenyataan kebutuhan dan merupakan aspirasi dari perorangan yang membentuk masyarakat(Bruinessen, 2012 : 88).

Dari dasar yang dimaksud dalam menjaga dan memandu keharmonisan, pesantren tumbuh dan terlihat tanpa harus menunggu dan mengharapkan balas budi atas apa yang sudah diberikannya. Hal tersebut yang membuat banyak pesantren bermunculan dengan segala kekurangan dan kelebihan. Kemajuan di dalam zaman yang modern ini di lihat dari terciptanya era globalisasi yang memunculkan masalah serta tantangan baru yang mengikuti pola perkembangan zaman. Pada dasarnya tantangan tersebut merupakan masalah utama yang harus dibereskan dan bagaimana pondok pesantren mempersiapkan santri yang berkualitas dan mengedepankan nilai keagamaan di setiap kegiatan.

Pondok pesantren erat kaitannya dengan kualitas perkembangan dan perubahan sumber daya manusia, pondok pesantren merupakan lembaga di bidang pendidikan bersifat non formal, memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting. Pondok pesantren memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki oleh lembaga lainnya meskipun sama-sama bergerak di bidang pendidikan. Salah satu keunggulan dari pesantren adalah tingginya rasa kekeluargaan dan rasa saling memiliki, memunculkan ras keakraban itu yang menjadi keunggulan khas yang ada di pondok pesantren sehingga pondok pesantren dapat mempertahankan tradisi dan nilai yang benar serta mengambil hasil yang baik serta baru yang dinilai lebih baik.

Pondok pesantren menjadi salah satu solusi yang banyak di anggap bisa mewujudkan manusia dengan kualitas yang baik dalam berbagai penguasaan ilmu teknologi dan pengetahuan. Ini dilihat dari perkembangan pesat pondok pesantren. Saat ini pondok pesantren sudah membekali para santri dengan banyak aktivitas yang dapat mempengaruhi dan membentuk serta mengantar kepada tujuan untuk mewujudkan dan membentuk kepribadian tersebut. Maka di harapkan dengan adanya pondok pesantren bisaa menghapus anggapan tentang masyarakat yang menyangka bahwa Pondok pesantren itu ketinggalan zaman dan mengalami banyak ketertinggalan dan hanya mengurus serta mempelajari sesuatu hal yang ada kaitannya dengan akhirat saja. (Qomar M,1985).

Dalam KBBI kompetensi diartikan sebagai suatu keterampilan dan pengetahuan yang diperlihatkan kedalam kerangka berfikir yang sifatnya dinamis, berkembang dan terus menerus. Menurut Moehariono menjelaskan bahwa kompetensi adalah karakter dasar perorangan yang menjadi faktor penentu sukses tidaknya seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan pada situasi tertentu. Jika dilihat *Competence* dapat diartikan sebagai kemampuan, sedangkan apabila di terapkan dalam Sumber Daya Manusia, Kompetensi diacukan sebagai persatuan antara keterampilan, kepribadian dan pengetahuan sehingga menciptakan kinerja karyawan sehingga karyawan bisa memberikan sumbangan serta kontribusi aktif terhadap kesuksesan didalam suatu organisasi yang dipegangnya (Moehariono, 2012).

Sedangkan menurut Hutapea dan Toha Kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang harus diketahui dan dilakukan oleh seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. (Hutapea, 2008) dan Menurut Abdullah ada beberapa komponen yang membentuk kompetensi antara lain: Pengetahuan, Keterampilan, Konsep diri, Ciri diri dan Motif (Abdullah, 2013).

Sedangkan santri merupakan seorang muslim yang mempelajari dan memperdalam ilmu keagamaan. Sebagaimana firman Allah SWT yang menerangkan bahwa :

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون

Artinya : “ Tidak sepatutnya bagi orang-orang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam agama dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (At Taubah: 122).”

Didalam lingkup kepesantrenan santri terbagi menjadi dua macam yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan santri atau murid yang berasal dari daerah di sekitar lingkungan pesantren. Biasanya santri kalong tidak tidur dan menetap di pesantren. Sedangkan santri mukim merupakan murid atau santri yang berasal dari luar daerah serta menetap di pesantren tersebut (Bruinessen, 2012).

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian beralamat Pesantren Siswa Al Ma'soem beralamat di Jln. Raya Cipacing No. 22 RT 01 RW 05 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Sumedang.

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono (2007:209) menyebutkan bahwa metode deskriptif merupakan suatu ruusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Dewi Sadiyah, 2015:19). Diharapkan dengan metode deskriptif dapat lebih mudah untuk mengeksplorasi situasi yang ada dilapangan dan bisa diteliti secara mendalam, menyeluruh, luas, untuk menggambarkan Manajemen Strategi Pesantren dalam menciptakan Kompetensi santri yang ada di Pesantren Siswa Al Ma'soem

3. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (Dewi Sadiyah, 2015:87). Dan merupakan data yang didapat langsung dari sumber penelitian utama dengan menggunakan beberapa alat pengukur yang dapat membantu dalam proses pengambilan data. Sumber data yang ada di Pesantren Siswa Al Ma'soem ini akan di peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Kurikulum Pesantren Siswa Al Ma'soem, Yakni di dapat dari Bapak Didin Djahrudin.

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, yang menjadi sumber informasi penunjang yang berkaitan dengan masalah penelitian (Dewi Sadiyah, 2015:87). Sumber data sekunder merupakan data yang bisa di peroleh dari pihak lain, biasanya data sekunder diperoleh dari pihak kedua dan dokumentasi. Data ini penulis dapatkan dengan cara mewawancarai pihak kedua dan mengumpulkan data-data, buku, dokumen, arsip, dan data lainnya yang bisa menunjang sebagai sumber dari data yang akan diteliti yang ada di Pesantren Siswa Al Ma'soem.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung (Dewi Sadiyah, 2015:87). Observasi ini dan mengikutsertakan sumber primer yaitu Bapak Didin Djahrudin. Alasan diadakannya observasi secara langsung adalah untuk mendapatkan hasil dari pengamatan yang objektif karena dengan cara observasi kita mendapat sudut pandang dari berbagai sudut. Lalu untuk menjadi objek dari pengamatan yaitu kondisi dari Pesantren Siswa Al Ma'soem

b. Wawancara

Yaitu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Dewi Sadiyah, 2015:88). Wawancara melibatkan ketua kurikulum pesantren Bapak Didin Djahrudin selaku ketua

kurikulum, Bapak Dani Hamdani Selaku Koordinator Ektrakurikuler, Bapak Fauzi sebagai Staff Kesantrian dan Bapak Nur afendi sebagai wali santri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai informasi dengan tujuan langsung dari sumbernya. Ini di harapkan bisa mendapat data atau informasi langsung dan sah serta valid.

c. Studi dokumentasi

Yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, dan lain sebagainya (Dewi Sadiyah, 2015:91). Metode ini di lakukan dengan tujuan agar mengetahui informasi serta data yang valid dan tertulis di Pesantren Siswa Al Ma'soem.

d. Analisis data

Analisis merupakan suatu kegiatan dalam membuat aktivitas aktivitas yang berupa kegiatan untuk mengurai serta menganalisis informasi dan data yang ada sebagai bahan penelitian yang kemudian dicarikan pengertian dari data yang diperoleh untuk dijabarkan kembali. Termasuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan Fungsi manajemen di Pesantren Siswa Al Ma'soem yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data, data tersebut adalah data mengenai fungsi Manajemen yang ada di Pesantren Al Ma'soem, mengenai seluruh program yang sudah berjalan.
- 2) Mengklarifikasi data yang didapat dari hasil wawancara dan dari dokumentasi Implementasi fungsi manajemen terhadap kualitas sumber daya pada santri

- 3) Menafsirkan data dan telah diklarifikasi berdasarkan kerangka pemikiran, yaitu tentang Implementasi Fungsi Manajemen dalam meningkatkan kualitas Sumber daya santri.
- 4) Menarik kesimpulan dari data yang umum ke data inti setelah sebelumnya dijelaskan dalam data umum tentang implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan sumber daya santri.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG